

ABSTRAK

Mariatul Kiftiah, 2019. *upaya bawaslu Kota Banjarmasin Dalam Mencegah Terjadinya ujaran kebencian pada pelaksanaan pemilu* Skripsi, Prodi Hukum Tatanegara (Siyasah Syariyyah), Fakultas Syariah, Pembimbing I Dr. Hj. Masyithah Umar, M.Hum dan Pembimbing II Sulaiman Kurdi, S.Ag, M.Si

Kata Kunci : Upaya, ujaran kebencian, pemilu

Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya ujaran kebencian baik itu bukan saat pemilu ataupun dalam pelaksanaan pemilu . Oleh karena itu penulis tertarik meneliti di Bawaslu Kota Banjarmasin karena Bawaslu adalah lembaga penyelenggran pemilu yang bertugas mengawasi pelanggaran pemilu. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui upaya Bawaslu Kota Banjarmasin dalam mencegah terjadinya ujaran kebencian pada pelaksanaan pemilu. (2) Mengetahui kendala yang terjadi dalam upaya yang di lakukan Bawaslu dalam mencegah ujaran kebencian pada pelaksanaan pemilu (3) dan untuk mengetahui dampak dan solusi dari adanya ujaran kebencian pada pelaksanaan pemilu.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan lokasi di Bawaslu Kota Banjarmasin. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara secara langsung dengan Pimpinan Bawaslu Kota Banjarmasin, kordinator pengawasan, humas dan hubungan antar lembaga (hubal), kordinator penindakan pelanggaran, kordinatior hukum, data dan informasi, kordinator penyelesaian sengketa sebagai informan terkait dengan wawancara saya. Data yang sudah dikumpulkan kemudian di proses dengan data, editing data, interpretasi data dan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Bawaslu Kota Banjarmasin dalam mencegah terjadinya ujaran kebencian pada pelaksanaan pemilu telah dikerjakan sesuai dengan tugas dan fungsi dari Bawaslu, namun dari upaya yang dilakukan Bawaslu sampai saat ini tidak ditemukan atau laporan mengenai ujaran kebencian tapi Bawaslu sudah melakukan pencegahan baik ada atau tidaknya ujaran, Bawaslu melakukan tindakan apabila hanya ada laporan saja dan walaupun itu anggota Bawaslu tidak dalam bertugas mereka menemukan ujaran kebencian mereka hanya sekedar memberikan teguran saja, di dalam upaya yang dilakukan ternyata adanya suatu kendala yaitu kurangnya personil dalam pengawasan di lapangan dan media sosial, kurang menyeluruhnya sosialisasi kepada masyarakat, keterbatasan anggaran dan dampak terjadinya ujaran kebencian berpengaruh timbulnya perpecahan antara masyarakat atau pendukung calon peserta pemilu.